

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Dusun bodeh adalah bagian wilayah kelurahan Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sebagian besar wilayah dusun bodeh masih di dominasi oleh lahan persawahan, karena memang sebagian warga dusun bekerja sebagai buruh tani. Dusun Bodeh terdiri dari 12 RT dengan jumlah penduduk berkisar 50 sampai 60 orang dalam setiap RT. Tingkat pendidikan warga dusun bodeh bervariasi mulai dari SD, SMP/Mts, SMA/MA, S1 dan S2. Jenis pekerjaan warga dusun Bodeh juga bermacam-macam mulai dari petani, buruh pabrik, karyawan swasta, wiraswasta, TNI, Polisi, PNS dan lain-lain. Pelayanan kesehatan yang terdapat di sekitar dusun Bodeh terbilang cukup baik karena terdapat beberapa tempat pelayanan kesehatan medis seperti RS PKU Muhammadiyah Gamping, puskesmas Gamping, dokter praktik dan bidan praktik, serta terdapat pelayanan kesehatan tradisional seperti tukang pijat atau tukang urut. Semua pelayanan kesehatan di atas dapat di tempuh hanya dengan berjalan kaki saja karena lokasinya yang berdekatan dengan dusun Bodeh.

B. Hasil penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Bodeh

Tingkat pendidikan	frekuensi	%
SD	12	20%
SMP	12	20%
SMA	24	40%
D3	1	1,7%
S1	8	13,3%
S2	3	5,0%
Total	60	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA adalah yang terbanyak di dusun bodeh yaitu 24 orang (40%).

Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi Jumlah Pengguna Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Jenis Pelayanan Kesehatan Yang Dipilih

Jenis pelayanan kesehatan medis	Frekuensi	%
Dokter praktik	15	25%
RS Swasta	16	26,7%
RS Negeri	3	5,0%
Puskesmas	23	38,3%
Lain-lain	3	5,0%
Total	60	100%
Jenis pelayanan tradisional	Frekuensi	%
Tidak menggunakan	32	53,3%
Tukang urut	25	41,7%
Ahli patah tulang	1	1,7%
Lain-Lain	2	3,3%
Total	60	100%

Pada tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat dusu bodeh lebih banyak memilih puskesmas untuk pelayanan kesehatan medis yaitu sebanyak 23 orang (38%) dan untuk pelayanan kesehatan tradisional masyarakat dusun bodeh banyak memanfaatkan tukang urut yaitu sebanyak 25 orang (41,7%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Alasan Memilih Pelayanan Medis Dan Tradisional

Alasan memilih pelayanan medis	Frekuensi	%
Biaya murah	23	38,3%
Lokasi dekat dengan rumah	20	33,3%
Pelayanan memuaskan	7	11,7%
Ada kepercayaan pada pelayanan kesehatan tersebut	5	8,3%
Lain-lain	5	8,3%
Total	60	100%
Alasan memilih pelayanan tradisional	Frekuensi	%
Tidak menggunakan	32	53,3%
Biaya murah	4	6,7%
Lokasi dekat dengan rumah	4	6,7%
Pelayanan memuaskan	6	10%
Ada kepercayaan pada pelayanan kesehatan tersebut	11	18,3%
Pengobatan tidak menimbulkan rasa sakit	3	5,0%
Total	60	100%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat alasan masyarakat dusun Bodeh dalam memilih pelayanan kesehatan medis dan tradisional. 23 orang (38,3%) menyatakan biaya yang murah menjadi alasan dalam memilih pelayanan kesehatan medis dan 11 orang (18,3%) masyarakat dusun bodeh memilih pelayanan kesehatan tradisional karena mereka menaruh kepercayaan pada pelayanan tersebut.

Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Pendidikan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemilihan Jenis Pelayanan Medis Di Dusun Bodeh

Pendi dikan	Pelayanan kesehatan medis													
	Bidan / perawat		Dokter praktik		RS Swasta		RS Negeri		Puskes mas		Lain – lain		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	0	0%	3	25%	2	16,7%	1	8,30%	6	50,0%	0	0%	12	100%
SMP	0	0%	1	8,3%	1	8,3%	0	0%	9	75,0%	1	8,3%	12	100%
SMA	0	0%	9	37,5%	6	25,0%	1	4,20%	7	29,2%	1	4,2%	24	100%
D3	0	0%	0	0%	1	100%	0	0%	0	0%	0	0%	1	100%
S1	0	0%	1	12,5%	5	62,5%	0	0%	1	12,5%	1	12,5%	8	100%
S2	0	0%	1	33,5%	1	33,3%	1	33,3%	0	0%	0	0%	3	100%
Total	0	0%	15	25%	16	26%	3	5,0%	23	38,3%	3	5,0%	60	100%

Pada tabel 4.4 dapat dilihat gambaran tingkat pendidikan dan pengambilan keputusan keluarga dalam memilih jenis pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan pengguna pelayanan kesehatan terbanyak adalah masyarakat berpendidikan SMA dengan memilih jenis pelayanan kesehatan dokter praktik dengan persentase 37,5%.

Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Pendidikan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemilihan Pelayanan Kesehatan Tradisional Di Dusun Bodeh

Pendidikan	Pelayanan kesehatan tradisional											
	Tdk menggunakan	Dukun	Tkg. urut	Ahli patah tulang	Lain lain	Total						
	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
SD	6	50,0%	0	0%	5	41,7%	0	0%	1	8,3%	12	100%
SMP	5	41,7%	0	0%	7	58,3%	0	0%	0	0%	12	100%
SMA	16	66,7%	0	0%	8	33,3%	0	0%	0	0%	24	100%
D3	0	0%	0	0%	0	0%	1	100%	0	0%	1	100%
S1	5	62,5%	0	0%	2	25,0%	0	0%	1	12,5%	8	100%
S2	0	0%	0	0%	3	100%	0	0%	0	0%	3	100%
Total	32	53,3%	0	0%	25	41,7%	1	1,7%	2	3,3%	60	100%

Pada tabel 4.5 dapat dilihat gambaran tingkat pendidikan dengan pemilihan pelayanan kesehatan tradisional masyarakat di Dusun Bodeh. Masyarakat dengan pendidikan SMA yang tidak menggunakan pelayanan kesehatan tradisional berjumlah 16 orang (66,7%).

C. Pembahasan

1. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan masyarakat Dusun Bodeh

Dari data distribusi frekuensi tingkat pendidikan masyarakat dusun bodeh dapat dilihat bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA adalah yang terbanyak yaitu 24 orang (40%).

Tingkat pendidikan tertinggi masyarakat Dusun Bodeh adalah S2 berjumlah 3 orang (5,0%). Orang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menyerap informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada orang dengan pendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2007).

2. Distribusi frekuensi pemilihan pelayanan kesehatan medis dan tradisional serta alasan pemilihannya

Dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan medis di Dusun Bodeh, yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah puskesmas dengan frekuensi 23 orang (38,3%). Penggunaan puskesmas ini dipengaruhi oleh adanya beberapa warga yang menggunakan jaminan kesehatan dari BPJS. Dalam peraturan Menteri Kesehatan No. 001/2012 Tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan (PMK), pengguna jaminan kesehatan dari BPJS diharuskan berobat terlebih dulu ke dokter praktik yang sudah terdaftar di BPJS atau ke puskesmas sebelum dirujuk ke rumah sakit.

Alasan terbanyak dalam memilih pelayanan kesehatan masyarakat Dusun Bodeh adalah karena biaya yang murah dengan frekuensi 23 orang (38,3%). Beberapa warga Dusun Bodeh menganggap kualitas pelayanan kesehatan sudah merata, sehingga mereka lebih mengutamakan pelayanan kesehatan dengan harga murah. Beberapa warga juga menyatakan memilih pelayanan kesehatan sesuai dengan keadaan ekonomi saat ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraheni, (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh biaya pengobatan terhadap pemilihan jasa pengobatan di RS PKU Muhammadiyah Simo Boyolali. Menurut Notoatmodjo, (2012) dalam *family resources models* menyatakan bahwa pendapatan masyarakat merupakan karakteristik untuk mengukur kesanggupan dari individu atau keluarga untuk memperoleh pelayanan kesehatan mereka *cit* Madunde, Pelealu, kawatu (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fratika, Pangemanan, Rumampuk (2013) Selain pengaruh tingkat pendidikan, pemilihan pelayanan kesehatan juga disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan kebutuhan mereka sendiri.

Untuk pelayanan kesehatan tradisional yang paling banyak digunakan adalah tukang urut dengan frekuensi 25 (41,7%). Alasan pemilihan pelayanan kesehatan tradisional yang paling banyak diungkapkan masyarakat dusun bodeh adalah karena masyarakat telah menaruh kepercayaan pada pelayanan tradisional tersebut dengan frekuensi 11 (18,3%). masyarakat Dusun Bodeh sudah sejak dulu menggunakan jenis pelayanan tukang urut sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan beberapa masyarakat.

Sebagian besar masyarakat Dusun Bodeh memanfaatkan tukang urut karena sering merasa kelelahan setelah seharian bekerja terutama masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani. Masyarakat Dusun Bodeh biasanya mendatangi tukang urut atau pijat untuk

menghilangkan lelah setelah bekerja seharian. Masyarakat Dusun Bodeh yakin akan mendapat manfaat yang besar jika datang ke tukang urut. Masyarakat Dusun Bodeh juga masih memiliki kepercayaan terhadap budaya pijat bayi, hal juga menjadi alasan penggunaan pelayanan tradisional di dusun bodeh. Warga masih mempercayai bahwa jika seseorang mempunyai bayi maka harus di pijat agar anak tersebut tetap sehat.

Menurut Kurnia, Kosasih, Prawesti (2012) menyatakan bahwa terdapat faktor keyakinan dalam pemilihan pelayanan kesehatan tradisional. Individu memiliki kepercayaan atau keyakinan bahwa tindakan tersebut akan mendapatkan hasil yang sepadan, sehingga individu tersebut yakin untuk memanfaatkan pelayanan tersebut.

3. Gambaran tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan keluarga memilih jenis pelayanan kesehatan medis dan pelayanan kesehatan tradisional

Masyarakat dusun bodeh memiliki pendidikan yang beragam mulai dari SD, SMP, SMA, D3, S1 sampai S2. Dalam pengambilan keputusan keluarga memilih pelayanan kesehatan medis, masyarakat dusun bodeh juga memiliki pilihan yang beragam mulai dari puskesmas, dokter praktik, rumah sakit negeri, rumah sakit swasta dan lain-lain.

Beragamnya tingkat pendidikan masyarakat dan jenis pelayanan kesehatan di Dusun Bodeh membuat pemilihan pelayanan kesehatan

berdasarkan tingkat pendidikan menjadi beragam juga. Masyarakat dengan tingkat pendidikan SD banyak memanfaatkan puskesmas yaitu 6 orang (50%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMP banyak memanfaatkan Puskesmas juga yaitu 9 orang (75%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA banyak memanfaatkan dokter praktik yaitu 9 orang (37,5%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan D3 memilih menggunakan RS swasta yaitu 1 orang (100%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan S1 banyak menggunakan RS swasta yaitu 5 orang (62,5%). Masyarakat dengan tingkat pendidikan S2 memanfaatkan dokter praktik, RS swasta dan RS negeri dengan jumlah pengguna masing-masing 1 orang (33,3%).

Masyarakat dusun bodeh selain memanfaatkan pelayanan kesehatan medis juga memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional seperti tukang urut, ahli patah tulang dan lain-lain. Pengguna pelayanan kesehatan tradisional di dusun Bodeh berbeda dengan pengguna pelayanan kesehatan tradisional. Dari total 60 penduduk, hanya 28 (46,7%) diantaranya yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional. Masyarakat dengan pendidikan SMA adalah yang terbanyak menggunakan pelayanan kesehatan tradisional tukang urut yaitu 8 orang (33,3%).

Dari pembahasan diatas dapat diketahui gambaran tingkat pendidikan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di dusun Bodeh sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

seseorang belum tentu merupakan faktor utama kemana seseorang tersebut akan memilih tempat berobat. Ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan seseorang atau keluarga memilih pelayanan kesehatan seperti lokasi pelayanan yang dekat dengan rumah, pelayanan yang memuaskan ataupun biaya murah semua tergantung dari kebutuhan keluarga masing-masing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fratika, Pangemanan, Rumampuk (2013) Selain pengaruh tingkat pendidikan, pemilihan pelayanan kesehatan juga disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan kebutuhan mereka sendiri. Menurut Solikhah (2008) dalam Fratika, Pangemanan, Rumampuk (2013) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien.

Menurut Anderson (1974) yang dikutip Notoadmojo (2012), menjelaskan bahwa ada beberapa model kepercayaan kesehatan dimana ketika setiap individu memanfaatkan pelayanan kesehatan tergantung tiga kategori utama diantaranya adalah karakteristik predisposisi yang digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan yang berbeda-beda, karakteristik pendukung (*enabling characteristic*) yaitu penggunaan pelayanan kesehatan sesuai kemampuan membayar, dan karakteristik kebutuhan (*need characteristic*) yang memungkinkan untuk mencari pengobatan dapat terwujud di dalam tindakan apabila itu didasarkan kebutuhan,

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini terdapat kelemahan pada jumlah populasi dan sampel. Peneliti hanya mampu mengambil poulasi RT 01 dan RT 02 saja dari total 12 RT yang ada di dusun Bodeh. Hal ini karena dusun Bodeh sangat luas, jika mengambil 12 RT maka akan memakan waktu lebih lama, tenaga yang lebih banyak dan biaya yang tidak sedikit. Kuesioner dalam penelitian ini juga tidak dilakukan uji validitas.